

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa berperan sangat besar dalam kehidupan manusia salah satunya untuk pemenuhan kebutuhan akan informasi. Media menjadi alat perantara untuk berkomunikasi yang menghubungkan komunikator dengan komunikan dengan jumlah yang massif, secara luas, dan serta dapat menimbulkan efek tertentu. Media massa baik dalam bentuk cetak maupun elektronik memiliki fungsi sebagai penyebar informasi. Informasi yang disebarluaskan tentu berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Radio dikategorikan sebagai salah satu bentuk media komunikasi yang efisien untuk untuk mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk, dan menghibur (Astuti, 2008:15).

Setiap media tentu memiliki karakter dan keunggulannya masing-masing. Contoh pada media elektronik seperti radio, menurut pendapat Effendi, beberapa keunggulan yang dimiliki radio diantaranya radio bersifat langsung, dapat menembus jarak serta memiliki daya tarik (Triartanto, 2010). Seperti halnya dengan media massa yang lain, radio digunakan khalayak umum dengan suatu tujuan. Saat ini, sudah banyak aplikasi untuk mendengarkan radio yang dapat diakses melalui *smartphone* dengan mudah.

Dilansir dari survei Nielsen (2016), radio memiliki jumlah pendengar dari kalangan milenial dan generasi Z lebih dari 50 persen, meskipun mulai dikalahkan dengan televisi dan internet. Tercatat oleh survei *Nielsen Radio Audience Measurement* meskipun kedudukan dari pengguna internet dan televisi terus

bertambah pesat, hal tersebut tidak membuat jangkauan dari pendengar radio mengalami penurunan. Keberhasilan dari sebuah stasiun radio untuk terus mempertahankan eksistensinya tentu tidak terlepas dari kualitas program-program yang disiarkan. Setiap perusahaan radio berlomba untuk menyajikan program siaran yang menarik serta bermanfaat bagi para pendengarnya. Selain tujuannya untuk menarik minat pendengar, suatu program siaran diharapkan pula memiliki materi siaran yang berkualitas sehingga selain bisa menghibur juga mengedukasi masyarakat.

Program siaran radio adalah rangkaian acara untuk didengar, dirasakan serta dibayangkan (Wibowo, 2012:117). Di Indonesia ada banyak sekali radio yang memiliki program siaran yang unik dan menarik. Namun, setiap radio tentu memiliki kekhasan tema dan isi programnya tersendiri. Tingginya tingkat persaingan saat ini mengharuskan radio dituntut untuk terus memproduksi program yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu radio terkenal yang berada di Provinsi Jawa Barat adalah Radio Elshinta. Radio Elshinta resmi berdiri pada tanggal 14 Februari 1968. Pendiri radio Elshinta adalah Suyoso Karsono yang kala itu menjabat sebagai seorang perwira angkatan udara. Radio Elshinta pertama kali mengudara pada gelombang 1368 KHz dengan menyiarkan lagu-lagu *oldies* dan lagu-lagu *hawaiian*. Pada tahun 1998 radio Elshinta merubah format radio, yaitu berformat musik menjadi format berita atau *news*. Sejak saat itu, setiap tanggal 14 Februari Radio Elshinta memperingati dua momen, hari jadi Radio Elshinta pada tahun 1968 dan peringatan mengudaranya Elshinta dengan format acara baru yaitu "*News and Talk*". Radio

Elshinta FM merupakan stasiun radio yang bersifat lokal yakni segmentasinya hanya masyarakat kota besar di wilayahnya saja.

Tidak hanya melakukan siaran melalui pemancar radio konvensional, Radio Elshinta juga beradaptasi sesuai perkembangan zaman dengan menyiarkan siaran melalui beberapa media lain seperti Twitter, Instagram dan Facebook. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha untuk tetap menjaga eksistensinya. Selain terus mengikuti perkembangan zaman dan *upgrade* media untuk melakukan siaran, untuk mempertahankan para pendengarnya, Radio Elshinta juga memberikan program-program yang dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat, antara lain terdapat program seperti interview dengan narasumber, laporan lalu lintas, infomercial, KOMISI (komentar opini dan solusi anda) dan siaran berita dari BBC London. Hal ini yang membuat Radio Elshinta dikenal dengan radio berita yang memiliki ciri khas tersendiri.

Ketertarikan peneliti mengambil objek penelitian Radio Elshinta pada program siaran *Elshinta News and Talk* sebagai penelitian karena Radio Elshinta Bandung telah beroperasi selama 10 tahun dan terus konsisten menyajikan program siaran berita yang berkualitas menjadi salah satu media penyiaran radio yang berperan untuk menyiarkan berita atau informasi terkini kepada masyarakat.

Program siaran *Elshinta News and Talk* merupakan salah satu program yang dimiliki Radio Elshinta, program ini tayang setiap hari selama 24 jam, program tersebut memberitakan isu-isu yang ramai diperbincangkan, sehingga setiap hari akan berbeda pula isu yang diangkat. Proses siarannya dilakukan oleh *news anchor* yang berpengalaman dalam menyampaikan berita secara informatif dan

komunikatif sehingga memiliki daya tarik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan audiensnya. Proses produksi program siaran radio merupakan rangkaian penting untuk menghasilkan program siaran yang baik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan program siaran dari mulai tahap pra-produksi, produksi hingga proses pasca-produksi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkaji langkah-langkah proses pemilihan isu, penyusunan naskah berita, pelaksanaan siaran berita serta evaluasi yang dilakukan oleh Radio Elshinta. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses produksi program siaran radio yang baik sebagai strategi Radio Elshinta Bandung tetap eksis sebagai media yang dipercaya masyarakat Bandung untuk memenuhi kebutuhan akan informasi.

Selain penjelasan diatas, peneliti memiliki beberapa alasan untuk meneliti “Analisis Proses Produksi Program Siaran Elshinta News and Talk” Radio Elshinta Bandung. Pertama, tema penelitian mengenai proses produksi program siaran di Radio Elshinta Bandung belum diteliti dalam lingkup mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kedua, selain menarik, fokus penelitian terhadap bagaimana proses produksi program siaran radio juga masih selaras dengan kajian keilmuan Jurnalistik pada mata kuliah Produksi Pemberitaan Radio. Ketiga, bertujuan untuk memberikan lebih banyak referensi kajian keilmuan Jurnalistik di Indonesia, yang tentunya akan terus berkembang dan berkelanjutan di masa yang akan datang

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses produksi program siaran “Elshinta News

and Talk” Radio Elshinta Bandung. Berikut pertanyaan yang telah dirumuskan :

- 1) Bagaimana pra produksi pada program siaran “Elshinta News and Talk” di Radio Elshinta Bandung?
- 2) Bagaimana proses produksi program siaran “Elshinta News and Talk” di Radio Elshinta Bandung?
- 3) Bagaimana hasil pasca produksi program siaran “Elshinta News and Talk” di Radio Elshinta Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui bagaimana proses pra produksi program siaran “Elshinta News and Talk” di Radio Elshinta Bandung.
- 2) Mengetahui bagaimana proses produksi program siaran “Elshinta News and Talk” di Radio Elshinta Bandung.
- 3) Mengetahui bagaimana proses pasca produksi program siaran “Elshinta News and Talk” di Radio Elshinta Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap pada penelitian yang dilakukan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memahami tahapan proses produksi program siaran radio, dan dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa ilmu

komunikasi jurnalistik yang akan melakukan penelitian terkait proses program siaran radio.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian yang dilakukan semoga bisa memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini dipelajari di perkuliahan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Peneliti ingin melakukan analisis proses produksi program siaran di radio Elshinta. Penelitian terdahulu membantu peneliti dalam melakukan tolak ukur dan menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penyelesaian penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi Kurnia Kartini (2020) dengan judul “Produksi Program Berita Lokal Pada Stasiun Televisi Swasta di Kota Bandung (Penelitian Deskriptif Mengenai Proses Produksi Program Berita Seputar Bandung Raya Di Stasiun Bandung TV”. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses produksi program berita dilakukan dengan melakukan rapat produksi. Selanjutnya, tahap penulisan naskah oleh reporter sesuai dengan kondisi di lapangan. Naskah selanjutnya diserahkan pada produser untuk diedit. Terakhir, tahap penyelesaian dan pengemasan tayangan.

Kedua, Skripsi Lisna Okdiana dengan judul “Produksi Program Radio: Analisis Program Sindo Pagi Di Radio Sindo Trijaya Fm”. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada program siaran Sindo Pagi memiliki materi yang beragam dan terbagi menjadi beberapa segmen. Proses produksi program

tidak berdasarkan rapat melainkan sesuai *jobdesk* masing-masing serta pelaksanaan produksinya secara *on air*. Persamaannya dengan penelitian ini adalah mengkaji proses produksi program siaran pada sebuah stasiun radio.

Skripsi Fitria Ramdani dengan judul “Analisis Produksi Program Dakwah Fajar Islami di Radio Sheba 99,3 FM”. Hasil Penelitian ini membahas mengenai proses produksi program di radio Sheba 99,3 FM yang terdiri dari tiga bagian.

Jurnal dengan judul “Analisis Produksi Program Televisi di TvOne (Proses Produksi Program Televisi “Ayo Hidup Sehat” di PT.Lativi Media Karya Puloading Jakarta Timur) karya Depi Rahmadani Ansori, Idola Perdini Putri, Tahun 2021. Dalam jurnal ini membahas soal proses produksi program televisi di TvOne yaitu “Ayo Hidup Sehat”. Hasil pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program tersebut memiliki strategi dalam prosesnya. Dimulai dari pemilihan ide, menggunakan pola rundown dalam siarannya hingga pemilihan waktu jam siaran untuk menarik minat masyarakat luas.

Jurnal dengan judul “Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda” karya Fachir Yusuf, Tahun 2016. Dalam jurnal ini membahas proses produksi program berita Radio Metro Mulawarman Samarinda yang memiliki beberapa tahapan dalam proses produksinya terdiri dari pra produksi: penuangan ide, membuat skrip, *production meeting*, *program meeting* dan segala hal yang berkaitan dengan perencanaan proses produksi. Yang kedua produksi, pada tahapan ini gagasan dalam pra produksi direalisasikan secara nyata. Ketiga pasca produksi, tahap ini merupakan semua kegiatan setelah dilakukannya proses produksi.

Tabel 1. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Kurnia Kartini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Produksi Program Berita Lokal Pada Stasiun Televisi Swasta di Kota Bandung (Penelitian Deskriptif Mengenai Proses Produksi Program Berita Seputar Bandung Raya Di Stasiun Bandung TV)	Metode Deskriptif Kualitatif	Proses produksi program berita dilakukan dimulai dengan melakukan rapat produksi seperti penentuan materi berita, narasumber serta menunjukan reporter dan kameramen. Selanjutnya tahap penulisan naskah oleh reporter sesuai dengan kondisi di lapangan. Naskah selanjutnya diserahkan pada produser untuk diedit. Terakhir tahap penyelesaian dan pengemasan tayangan.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode Deskriptif kualitatif yang akan digunakan dan pembahasan yang sama mengenai proses produksi sebuah program siaran.	Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu terletak pada program siaran dan jenis media yang diteliti.
2	Lisna okdiana, UIN syarif hidayatullah Jakarta	Produksi Program Radio: Analisis Program Sindo Pagi Di Radio Sindo Tri Jaya Fm	Metode Deskriptif Kualitatif	Program siaran sindo pagi memiliki materi yang beragam dan terdiri dari beberapa segmen. Proses produksi program tidak berdasarkan rapat melainkan sesuai jobdesk masing-masing serta pelaksanaan produksinya secara on air.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang akan digunakan.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada program siaran dan stasiun radio yang diteliti serta teori yang digunakan
3	Fitria ramdani	Analisis Produksi Program Dakwah Fajar Islami Di Radio Shaeba 993 FM	Metode Deskriptif Kualitatif	Tahap pra produksi pada program fajar islami meliputi tiga bagian: 1. Penemuan ide perencanaan waktu siaran, materi, tujuan, pengisi acara dan biaya produksi 2. Tahap Pelaksanaan program fajar islami yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam radio Sheba 99,3 Fm. 3. Proses evaluasi sebuah program yang telah selesai di siarkan untuk melihat respon dari masyarakat Bogor atau pendengar Sheba Fm.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan proses produksi siaran berita serta metode yang digunakan.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, program siaran yang diteliti serta teori yang digunakan. Penelitian ini. Menggunakan Konsep Manajemen komunikasi.

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	Depi rahmadani ansori, Universitas Telkom	Analisis Produksi Program Televisi di TvOne (Proses Produksi Program Televisi “Ayo Hidup Sehat” di PT. Lativi Media Karya Pulo Gading Jakarta Timur)	Metode Studi Kasus eksploratif Teori Komunikasi Massa	Hasil pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program tersebut memiliki strategi dalam prosesnya. Dimulai dari pemilihan ide, menggunakan pola rundown dalam siarannya hingga pemilihan waktu jam siaran untuk menarik minat masyarakat luas.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai proses produksi sebuah program siaran.	Perbedaan terletak pada teori serta metode yang digunakan.
5	Fachir Yusuf, Universitas Mulawarman	Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda	Metode Deskriptif Teori Komunikasi Massa	Proses produksi program berita Radio Metro Mulawarman Samarinda yang memiliki beberapa tahapan dalam proses produksinya terdiri dari pra produksi: penuangan ide, membuat skrip, <i>production meeting</i> , <i>program meeting</i> dan segala hal yang berkaitan dengan perencanaan proses produksi. Yang kedua produksi, pada tahapan ini gagasan dalam pra produksi direalisasikan secara nyata. Ketiga pasca produksi, tahap ini merupakan semua kegiatan setelah produksi.	Persamaan ada pada pembahasan mengenai proses produksi program siaran radio dan metode yang digunakan deskriptif kualitatif.	Teori yang digunakan adalah Teori Komunikasi massa oleh Shannon dan Weaver sedangkan penelitian ini menggunakan konsep manajemen komunikasi.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan konsep manajemen komunikasi. Menurut Michael Kaye (dalam Abidin dan Muhtadi 2015:131), manajemen komunikasi adalah pengoptimalisasi sumber daya komunikasi dan teknologi sebagai upaya individu untuk mengelola proses komunikasi dalam lingkup komunikasi.

Menurut Tommy Suprpto (dalam Abidin dan Muhtadi 2015:153-154) pada konsep manajemen komunikasi terdapat langkah-langkah untuk kegiatan

komunikasi jurnalistik meliputi empat aktivitas. Mengacu pada langkah-langkah manajemen komunikasi terdapat dua tahapan pada proses pra produksi program siaran radio, yaitu tahap perencanaan liputan (*planning*) dan pengorganisasian liputan (*organizing*). Kedua proses tersebut dilakukan pada saat sebelum melaksanakan proses produksi program siaran radio.

Kemudian pada tahap proses produksi program siaran radio terdapat pelaksanaan liputan (*actuating*), tahap pelaksanaan liputan sebagai bentuk implementasi kegiatan peliputan sesuai dengan tahap sebelumnya yaitu perencanaan dan pengorganisasian.

Pada proses pasca produksi program siaran radio terdapat tahap evaluasi dan pengawasan hasil liputan (*controlling*), tahap evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi hasil liputan sebelum disiarkan kepada publik.

Peneliti menggunakan konsep manajemen komunikasi karena konsep tersebut dapat digunakan sebagai acuan dan dasar konstruksi pemikiran jurnalis di Radio Elshinta Bandung terkait proses produksi program dalam menyiarkan berita untuk kegiatan siaran radio.

1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 Radio

Radio dapat dikatakan sebagai buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara. Sifat radio adalah auditif yang dapat dikonsumsi melalui indra pendengaran (Astuti, 2008:5). Proses kerja radio adalah dengan memanfaatkan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya.

Gelombang yang digunakan radio sama dengan cahaya dan gelombang panas namun dengan frekuensi lebih kecil (Triartanto, 2010).

Radio tidak hanya dilihat bentuk fisiknya sebagai alat, tetapi berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi kepada khalayak, mendidik lewat program yang disiarkan, serta menghibur pendengarnya (Astuti, 2008). Siaran radio dapat dikatakan sebagai seni untuk memainkan imajinasi pendengarnya melalui kata-kata, musik, dan efek lainnya yang akan mampu memberikan gambaran kepada pendengarnya atau bisa dikatakan dengan konsep theater of mind. Siaran radio mampu memberikan informasi seputar peristiwa, kejadian penting, ataupun diskusi dengan tokoh berpengaruh. Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju pesat, kebutuhan khalayak akan informasi memang sangat terasa. Oleh karena itu sebagai salah satu media massa radio diharapkan dapat menghasilkan program siaran yang memberikan manfaat kepada pendengarnya bukan sekedar menjadi media hiburan.

1.7.2 Program Siaran Radio

Pengertian program menurut kamus besar bahasa indonesia adalah rancangan tentang kegiatan yang dilakukan. Program siaran radio adalah serangkaian hal-hal yang disajikan kepada pendengar lewat stasiun radio bisa berupa berita, kondisi cuaca, bahkan talkshow untuk memenuhi kebutuhan akan informasi para pendengar. Program siaran radio memuat pesan penting yang harus disiarkan kepada pendengarnya.

Program merupakan hal paling utama dalam sebuah siaran. Program dikemas dengan baik untuk menarik perhatian pendengar. Untuk menarik perhatian tentu

perlu adanya kreativitas dari program siaran yang diberikan. Adapun rumusan dalam dunia penyiaran yaitu sebuah program dengan kualitas yang baik akan memperoleh audiens yang lebih banyak, dan begitu juga sebaliknya program yang buruk cenderung jarang mendapatkan audiens.

Pada dasarnya jenis program radio tidak terlalu banyak, secara umum ada dua jenis program yaitu musik dan informasi. Beberapa jenis program radio sebagai berikut:

1) Berita

Berita yang disiarkan oleh radio merupakan sajian dari peristiwa dan disiarkan secara menarik oleh penyiar sesuai dengan aturan jurnalistik. Penyajiannya terdiri dari dua bentuk yaitu secara langsung (live report) dan siaran tunda.

2) *Talk Show*

Program diskusi mengenai topik tertentu dengan suasana yang santai tapi tetap serius, yang dipandu oleh penyiar. Terdapat tiga macam bentuk talk show yang biasanya sering digunakan stasiun radio, yaitu:

- a) *One-one-one-show*, yaitu percakapan yang dilakukan dalam bentuk ketika penyiar dan narasumber melakukan diskusi namun posisi mikrofon ditaruh terpisah di ruang yang sama.
- b) *Panel disccussion*, yaitu penyiar sekaligus moderator berada di tengah narasumber.
- c) *Call in show*, pada jenis *talkshow* ini acara dipandu oleh penyiar dan akan ada sesi tanya jawab dengan narasumber melalui sambungan telepon.

Narasumber tidak berada akan memberikan tanggapannya terkait topik tertentu lewat sambungan telepon (Morrisan, 2008).

Pada proses pelaksanaannya talks show akan melalui beberapa urutan acara yaitu, dimulai dari proses pembukaan oleh penyiar, kemudian pengenalan topik yang akan dibahas, terakhir penutup atau kesimpulan dari acara. Pada Radio Elshinta program siaran acaranya dikemas dengan serius mengangkat tema-tema yang berfokus pada siaran berita yang berkualitas serta aktual dengan penyajian yang menarik untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi khalayak pendengar dimanapun berada.

1.7.3 Proses Produksi Program Siaran

Dalam menyiarkan program tentu melewati proses produksi terlebih dahulu, dimana dalam proses produksi terdapat tiga tahap utama yaitu:

1) Pra Produksi

Pada tahap ini diawali dengan perumusan ide atau tema untuk menarik pendengar. Tema yang diangkat harus menarik untuk mempertahankan pendengar agar terus tetap mendengarkan program siaran tersebut. Tema yang dipilih biasanya berita yang sedang hangat menjadi pembicaraan orang-orang. Selanjutnya pemilihan narasumber yang berkompeten pada bidangnya serta relevan dengan topik pembahasan. Kemudian, mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan seperti melengkapi semua sumber daya maupun peralatan yang diperlukan dan perencanaan harus diselesaikan dengan jangka waktu tertentu.

2) Produksi

Tahap ini merupakan gabungan dari proses perencanaan yang telah dilakukan

sehingga terlaksana dengan baik. Tahap produksi berisikan kegiatan siaran program radio baik yang dilaksanakan di dalam ruangan studio secara langsung (*on air*) atau yang disiarkan dengan metode rekaman suara siaran (*off air*). Pada proses produksi tentu memerlukan kemampuan dan keterampilan sehingga menghasilkan program yang menarik bagi pendengar.

3) Pasca Produksi

Tahap terakhir dalam proses produksi program siaran adalah pasca produksi. Pada tahap ini biasanya diisi dengan melakukan evaluasi dari program yang telah disiarkan kepada para pendengar. Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil dari kegiatan produksi yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan pada awal proses pra produksi. Proses evaluasi yang dilakukan terdiri dari pertama, menganalisa isi acara, persoalan teknis, koordinasi tim produksi, penyiar serta respon dari pendengar. Kedua, menganalisis isi kemasan acara, yaitu meliputi operator, kualitas audio, serta durasi. Ketiga, mencari solusi serta masukan untuk mengembangkan acara agar lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan dilakukan evaluasi adalah:

- a) Melihat kekurangan acara.
- b) Mengukur disiplin pelaksana acara.
- c) Melihat respon atau feedback dari pendengar.

1.8 Langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan beralamat di Jl. Surya Sumantri No. 6C, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih untuk

melakukan kegiatan penelitian untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai proses produksi program siaran “Elshinta News and Talk” Radio Elshinta Bandung. Selibuhnya penelitian akan dilakukan di lokasi yang fleksibel tergantung kesepakatan peneliti dengan para narasumber.

1.8.2 Paradigma Penelitian

Paradigma yang dipilih untuk penelitian adalah paradigma interpretif. Paradigma interpretif dapat dikatakan sebagai reaksi atas paradigme positivistic yang dianggap kurang komprehensif untuk menjabarkan sebuah realitas. Menurut Creswell (2008), pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan eksplor atau pemahaman makna oleh beberapa individu atau sekelompok orang yang dianggap asalnya dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang telah dikutip dari Lexy mendefinisikan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari fenomena yang telah diamati (Moleong, 2013).

Menurut Rahardjo (2018) penelitian dalam paradigme interpretif dimanfaatkan untuk menginterpretasikan dan memahami alasan-alasan dari pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu cara pelaku mengkonstruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan sosial.

Paradigma interpretif memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena paradigme ini menjadi kerangka berpikir yang mewadahi para individu dalam hal ini pekerja di Radio Elshinta Bandung untuk memaparkan sudut pandang atau pemahamannya mengenai proses produksi program siaran *Elshinta news and talk* Radio Elshinta dalam memproduksi berita dengan latar belakang yang berbeda pada

tiap individunya.

Dengan menggunakan paradigma interpretif peneliti ingin memperoleh pemahaman mengenai proses produksi program siaran radio melalui pengamatan langsung.

1.8.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan statistik yang identik dengan kuantifikasi. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada kehidupan seseorang, cerita, pengalaman, perilaku dan juga terkait fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Bungin dan Syahrudin, 2012: 41).

Penelitian kualitatif sebenarnya dimulai dengan membentuk asumsi dan penggunaan penafsiran teoritis yang nantinya akan mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang akan mencari makna yang dimiliki setiap individu dan kelompok terhadap suatu permasalahan manusia di lingkungan sosialnya. Langkah pertama dalam mempelajari permasalahan ini, peneliti harus menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam penelitiannya dan memilih lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian untuk mengumpulkan data, hal ini akan memudahkan dalam menganalisis data baik yang bersifat induktif maupun deduktif, juga dalam pembentukan pola dan tema (Creswell, 2013: 4).

Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui

proses statistik atau bentuk hitungan melainkan cenderung menggunakan analisis. Hasil dari penelitian tersebut nantinya akan berbentuk sebuah laporan atau presentasi tertulis yang memuat berbagai suara dari individu, refleksi dari peneliti, deskripsi dan interpretasi hasil dari penelitian terkait permasalahan tersebut dan kontribusi terhadap literatur atau pengetahuan lainnya.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan mempertimbangkan informasi atau data-data yang diperoleh saat melakukan wawancara merupakan data berupa fakta yang memang perlu dilakukan adanya analisis secara mendalam oleh peneliti. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong peneliti untuk mencapai analisis data secara mendalam pada penelitian proses produksi program siaran 'Elshinta News and Talk'.

1.8.4 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sebuah langkah yang diambil dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Menurut Sugiyono, metode penelitian meliputi prosedur juga teknik pada penelitian. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif akan menghasilkan data dengan bentuk tulisan atau lisan pengamatan pada perilaku orang-orang. Deskriptif berarti memberikan pemaparan peristiwa ataupun kejadian, yang dimana pada hakikatnya adalah menyusun data-data berupa tulisan bukan angka. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfungsi untuk menggambarkan objek saat penelitian tengah berlangsung. Dalam metode deskriptif data yang digunakan adalah data lisan yang memerlukan adanya informan. Pada pendekatan ini akan melibatkan beberapa informan. Untuk

penyajian dalam metode deskriptif data yang didapatkan saat penelitian nantinya akan dipaparkan atau diberikan gambaran dalam sebuah karya tulis ilmiah.

1.8.5 Jenis Data dan Sumber Data

1.8.5.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa data yang diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang proses pra produksi, produksi, pasca produksi pada program siaran Elshinta News and Talk di Radio Elshinta Bandung.

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian seperti:

- 1) Data tentang proses pra produksi program siaran “Elshinta News and Talk” Radio Elshinta Bandung.
- 2) Data tentang produksi program siaran “Elshinta News and Talk” Radio Elshinta Bandung.
- 3) Data tentang pra produksi program siaran “Elshinta News and Talk” Radio Elshinta Bandung.

1.8.5.2 Sumber Data

- 1) Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh tanpa adanya perantara melainkan dari sumber pertama. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi secara langsung kepada divisi bagian penyiaran dan team redaksi dari Radio Elshinta Bandung terkait proses produksi program siaran.

- 2) Sumber data sekunder

Untuk memperoleh data sekunder menggunakan cara tidak langsung atau dapat juga melewati perantara ketiga, atau laporan historis yang dapat

atau tidak dapat disusun menjadi arsip publik. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka, jurnal, makalah, literatur yang relevan dengan masalah, dan informasi dokumen sesuai permintaan lainnya melalui sistem online (Internet).

1.8.5.3 Informan

Informan ialah seseorang yang memiliki wewenang untuk menyampaikan sebuah informasi mengenai objek yang diteliti. Informan dalam penelitian ini berasal dari wawancara secara langsung atau dapat juga dikatakan narasumber yang benar-benar menguasai suatu objek penelitian yang dilakukan. Informan yang dipilih merupakan tim redaksi di Elshinta Bandung hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil temuan mengenai permasalahan dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan tiga informan yaitu informan utama, informan pendukung, informan penunjang untuk memperkuat hasil penelitian yang diantaranya

Tiga informan yang berkompeten serta memahami bagaimana proses produksi program siaran “Elshinta News and Talk” diantaranya:

- 1) Produser Program, Produser berperan penting dalam keberhasilan dari program radio yang dijalankan.
- 2) Penyiar Radio atau *News Anchor*, penyiar menjadi eksekutor atau pihak yang mengeksekusi hasil perencanaan pada tahap pra produksi.
- 3) Operator Audio, operator memiliki tugas untuk membantu mengatur hal-hal yang berkaitan dengan audio siaran.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses produksi program siaran *Elshinta News and Talk* untuk memperoleh data yang dibutuhkan. sehingga akan didapatkan pemahaman ataupun alat bukti atas informasi yang telah diterima sebelumnya. Hasil observasi sangat bermanfaat untuk menambahkan informasi seputar topik penelitian dan juga menjadi bukti fisik dari kegiatan kegiatan wawancara yang akan dilakukan peneliti.

2) Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai metode tanya jawab yang berlangsung antara penanya dan narasumber atau informan. Wawancara dilakukan penulis dengan narasumber yang merupakan beberapa pihak dari Radio Elshinta Bandung. Fungsi wawancara yang dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan pada informasi serta mendapatkan informasi secara akurat dan mendalam. Adapun tujuan dari wawancara untuk:

- a) Memperoleh informasi dari narasumber atau informan guna memperjelas hal atau kondisi tertentu dalam penelitian.
- b) Sebagai pelengkap data dalam proses penelitian.
- c) Penguat dari data yang diperoleh lewat sumber lain.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pencarian data terkait hal-hal yang diteliti dengan melakukan teknik pengumpulan data serta dokumen-dokumen yang relevan

dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Dokumen yang berhasil dikumpulkan berasal dari dokumen yang ada di Radio Elshinta, sumber internet atau yang didokumentasikan dalam bentuk foto oleh peneliti.

1.8.7 Teknik Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi ialah usaha yang dilakukan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Beberapa bentuk triangulasi data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (dalam Maulana, 2019:29) diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan perolehan data dari berbagai sumber yang saling terhubung. Tentu dari setiap sumber akan menghasilkan data yang berbeda, yang selanjutnya akan menghasilkan pandangan mengenai fenomena yang diteliti.
- 2) Triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu dengan membandingkan data yang terdapat dari sumber yang sama namun dengan pengumpulan data yang berbeda-beda.
- 3) Triangulasi waktu, yang melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari sumber yang sama pada beberapa waktu, sehingga memudahkan dalam evaluasi sumber data.

1.8.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis jadi semua data yang diperoleh akan diolah untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan yang kemudian akan disusun secara sistematis. Pada penelitian kualitatif data

mempermudah peneliti untuk melihat dan menentukan langkah selanjutnya (Sugiyono, 2014: 96). Penelitian ini akan menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan merumuskan pesan yang dianalisis sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan proses observasi, wawancara dengan narasumber, serta catatan-catatan yang akan menghasilkan data untuk selanjutnya diproses dan dilakukan analisis oleh peneliti.

2) Reduksi Data

Data dari hasil penelitian akan dirangkum sehingga berisikan poin-poin penting yang kemudian dipilih kembali data yang akan digunakan pada penelitian. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan informasi lebih jelas dan akurat mengenai gambaran penelitian.

3) Penyajian Data (*display data*)

Data yang didapatkan baik berupa tulisan diolah menjadi tulisan yang sesuai dengan kategori. Data yang sudah konkrit dan sederhana tersebut direduksi dan disajikan dalam hasil penelitian yang dilakukan.

4) Kesimpulan

Dari data yang disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan terdiri dari beberapa data yang sudah dideskripsikan diperjelas kembalisesecara singkat. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu hasil dari pertanyaan yang mengungkapkan hasil dari penelitian.

1.8.9 Rencana Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini kira-kira dimulai dari bulan Januari 2023 hingga bulan Agustus 2023 untuk proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian secara keseluruhan.

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan								
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul Penelitian									
Pengajuan Proposal									
Penyusunan Proposal									
Seminar Proposal									
Pelaksanaan Penelitian									
Sidang Skripsi									